PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS XI SMK NEGERI KEBONAGUNG KABUPATEN PACITAN TAHUN AJARAN 2014/2015.

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Jurusan Bimbingan Konseling

OLEH :

SUSI EKASARI

NIM. 11.1.01.01.0496

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Skripsi oleh:

SUSI EKASARI
NPM: 11.1.01.01.0496

Judul:

PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS XI SMK NEGERI KEBONAGUNG KABUPATEN PACITAN TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 04 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Hari Pasyamtoro,M.Pd	**Dra. Hj. Endang Rapil WP, M. Pd** **NIDN. 0726125801**

Skripsi oleh:

SUSI EKASARI
NPM: 11.1.01.01.0496

Judul:

PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS XI SMK NEGERI KEBONAGUNG KABUPATEN PACITAN TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan Bimbingan Konseling FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: Sabtu,15 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji		**Tanda Tangan**
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	: Dra. Hj. Endang Ragil WP, M.Pd	
3. Penguji II	: Drs. Hari Pasyamtoro, M.Pd	

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIK. 1870301023

PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS XI SMK NEGERI KEBONAGUNG KABUPATEN PACITAN TAHUN AJARAN 2014/2015.

Susi Ekasari
11.1.01.01.0496
FKIP – Bimbingan dan Konseling
Drs. Hari Pasyamtoro, M.Pd 1 dan Dra. Hj. Endang Ragil WP, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Layanan konseling kelompok memeberikan kesempatan kelompok untuk berinteraksi antar pribadi yang khas. Interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama pelaksanaan layanan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu secara mantap. Dalam konseling kelompok anggota kelompok dapat belajar membentuk sikap dan keberanian sosial yang bertenggang rasa dan belajar memahami kebutuhan harga diri anggota. Di dalam kelompok anggota akan saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik mengangkat permasalahan yaitu apakah layanan konseling kelompok efektif untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa kelas XI SMK Negeri Kebonagung Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2014/2015. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembimbing sebagai bahan informasi dalam melakukan kegiatan layanan konseling kelompok untuk membantu mengurangi perilaku agresif siswa.

Bagi siswa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan potensi diri dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam layanan konseling kelompok dan dapat mengambil keputusan untuk kehidupan selanjutnya. Sampel diambil dengan teknik *purposif sampling*. jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang siswa dan 2 orang guru. Data diambil dengan observasi.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini penulis dapat mengajuka saran antara lain : 1) Bagi SMK Negeri Kebonagung hendaknya persiapan untuk melakukan layanan konseling kelompok sebagai upaya mengurangi perilaku agresif siswa-siswa yang memiliki tingkat agresifitas tinggi, 2) Bagi para siswa di SMK Negeri Kebonagung hendaknya mengikuti layanan konseling kelompok dengan sungguh-sungguh agar dapat mengembangkan berbagai ketrampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri, cinta diri, pemahaman diri atas segala kekurangan dan kemampuan, ketegasan dalam menerima kritik dan memberi kritik serta dapat mengendalikan perasaan dengan baik sehingga adanya gejolak yang ada dalam dirinya dapat diredap yang pada akhirnya dapat menurunkan perilaku agresifitas.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Agresif.

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan era globalisasi pada dewasa ini mendorong adanya pemenuhan terhadap kebutuhan dasar manusia. Indeks pembangunan manusia (IPM) telah dicanangkan oleh World bank (bank dunia) mencakup tiga aspek penting yakni pendidikan, kesehatan dan pendapatan perkapita masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut telah diperkuat pula dengan disepakatinya milenium development goal's (NDG'S) yang mencakup delapan poin pokok dimana salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan sekolah menengah pertama. Menindak lanjuti kedua kesepakatan internasional tersebut maka pemerintah telah menetapkan besaran anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) sebesar 20% sebagai salah satu persyaratan penyelenggaraan pendidikan di indonesia.

Sekolah sebagai salah satu proses pembelajaran pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal untuk melahirkan anak didik yang berkualitas. Anak didik yang berkualitas adalah berasal dari anak-anak yang mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah dan ini merupakan tujuan pendidikan yang utama yaitu melahirkan siswa yang berprestasi.

Pendidikan yang diajarkan pada sekolah menengah kejuruan (SMK) bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan kedunia kerja dan bagi peserta didik SMK yang tidak dapat melanjutkan pelajaran ketingkat pendidikan yang lebih tinggi diharapkan untuk terjun kemasyarakat dan bisa mengembangkan keahlianya dengan apa yang sudah dimilikinya. Pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu.

Peserta didik dapat memilih bidang keahlian yang diminati di SMK. Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Muatan kurikulum yang ada di SMK disusun sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika masuk di dunia kerja. Dengan masa studi sekitar tiga atau empat tahun, lulusan SMK diharapkan mampu untuk bekerja sesuai dengan keahlian yang telah ditekuni.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan

umum pendidikan menengah kejuruan adalah : meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab, mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Pelayanan bimbingan dan konseling di SMK meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karier. Salah satu bidang bimbingan yang membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi adalah bimbingan belajar.

Dari faktor tersebut maka diharapkan adanya motivasi dari orang tua, teman, serta tenaga pendidik sehingga dapat memberikan arti bagi individu dalam meraih prestasi belajar secara optimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi siswa yaitu dengan memberikan layanan bimbingan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan pada sekolah menengah kejuruan (SMK) meliputi layanan orientasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan kegiatan belajar lainya adalah layanan bimbingan kelompok.

II. METODE

a. Ruang Lingkup

Berbagai alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul penelitian “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas XI SMK Negeri Kebonagung Kabupaten Pacitan Tahun Ajaran 2014/2015”, Mengingat Program Wajar 9 Tahun yang menjadi Program Pemerintah dan sesuai dengan Tujuan Bangsa Indonesia yang terkandung dalam UUD 1945 “ Mencerdaskan Kehidupan Bangsa “. Maka di wilayah Kecamatan Kebonagung perlu sekali adanya SMK Negeri, kerena di Kecamatan Kebonagung belum ada

SMK Negeri dan animo masyaraka banyak yang belum tertampung maka perlu adanya sekolah unit baru yaitu SMK Negeri Kebonagung. Dan berkat kegigihan para tokoh masyarakat dan warga masyarakat maka di desa Ketro telah membuat panitia pengadaan tanah guna untuk dibangunnya gedung SMK Negeri Kebonagung. SMK Negeri Kebonagung didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan kepala sekolah Drs. Banjir, MM pada tanggal anggal 10 Oktober 2012 SMK Negeri Kebonagung berdiri berdasarkan No. SK 188.45/282/KPTS/408.21/2012.

b. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan ketrampilan cara mengurangi prilaku agresif siswa melalui pemberian layanan bimbingan konseling kelompok.
   b. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada guru-guru yang lain dalam memberikan bimbingan konseling kepada siswa.
   c. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang layanan pembelajaran dibidang bimbingan konseling.
2. Manfaat teoritis
   a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya layanan konseling kelompok.
   b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam di bidang bimbingan konseling.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian di SMK Negeri Kebonagung Kabupaten Pacitan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku agresif fisik siswa sebelum mendapatkan layanan konseling kelompok adalah tinggi, setelah mendapatkan layanan konseling kelompok menurun menjadi rendah sedangkan agresif verbal siswa yang pada mulanya sangat tinggi setelah mendapatkan layanan konseling kelompok turun mengalami penurunan.
2. Layanan konseling kelompok sangat berpengaruh untuk menurunkan perilaku agresif siswa di SMK Negeri Kebonagung Kabupaten Pacitan. Hal ini ditunjukan dari hasil wawancara dengan beberapa guru bimbingan konseling dan juga dari hasil observasi selama di SMK Negeri Kebonagung.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Maman. 2009. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam* Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia

Arikunto, Suhasimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suhasimi. 2010. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara

Astiti, Dini Tias. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Program Akselerasi SD Hj.Isriati Baiturrahman 01 Semarang*. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dariyo, Agoes. 2004, Psikologi Perkembangan Remaja, Bogor: Ghalia

De Vito. J. A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. (terjemah: Agus Maulana). Jakarta: Professional Books.

Hurlock, E. 1980. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan.* Alih bahasa Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.

Goleman, S. 2006. *Emotional Intelligence.* (terjemahan: Hermaya, T). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gunarsa, S. D. & Gunarsa, Y. S. D. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Lestari, S dan Ngatini. 2010, Pendidikan Islam Kontekstual, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Indonesia

Mualifah. 2009. Psycho Islamic Smart Parenting. Yogyakarta: Diva Press

Santrock, Jhon. 2002. Perkembangan Masa Hidup Edisi ke-5 Jilid 1. Jakarta: Erlangga

Sari, Wika Mustika. 2013. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Pergaulan Siswa, Dan Bimbingan Belajar Siswa Di Sekolah Terhadap Ketekunan Belajar Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Seyegan Yogyakarta*. Yogyakarta : UNY

Suseno, Novi Eka Rini.2006. Kecenderungan perilaku agresif dan kemampuan bergaul remaja anak urutan kelahiran kedua ditinjau dari jenis sekolah. Tesis.Yogyakarta:Universitas Gajah Mada. http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=Penelitian Detail&act=view&typ=html&buku_id=30054

Thoha Chabib. 1996, Kapita Selekta Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar